

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

(11) *يَرْفَعُ اللَّهُ لِدِينِ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا عِلْمًا دَرَجَاتٍ*

Artinya : “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan” (QS. Al-Mujadalah :11)¹

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang-orang yang tidak berilmu. Akan tetapi bahwa orang-orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah.

Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak di dasari atas ilmu pengetahuan tidak kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan bersama. Selain Al-Quran, Hadits-hadits Nabi juga

¹Al Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quran, (Jakarta : Bumi Restu, 1986), hal. 97.

sangat banyak yang mendorong dan menekankan, bahkan mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu.

Sebagaimana sabda beliau.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَالْمُسْلِمَةِ

“Menuntut ilmu itu suatu kewajiban kepada setiap muslim laki-laki dan perempuan” (HR. Ibnu Abdil Barr).²

Hadits ini memberikan dorongan yang sangat kuat bagi kaum muslimin untuk belajar mencari ilmu sebanyak banyaknya, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum, karena suatu perintah kewajiban tentunya harus di laksanakan, dan berdosa hukumannya jika tidak dikerjakan. Lebih lanjut Rasulullah mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu sepanjang hayatnya, tanpa di batasi usia, ruang, waktu dan tempat sebagaimana sabdanya. “tuntutlah ilmu dari buayan sampai liang lahat”. Dan tuntutlah ilmu sekalipun ke Negeri Cina”.

Ilmu pengetahuan yang di dapat seseorang itu salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat .untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah

²Abdul Majid, *Hadis Tarbawi : Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Group,2012), hal. 68

dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.³ Sehingga dapat disimpulkan Allah SWT sangat mendukung akan adanya pendidikan agar kualitas manusia mengalami peningkatan.

Tentang operasi-operasi yang sederhana dalam matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Walaupun terlihat sepele, akan tetapi jika kurang menguasai dalam operasi sederhana, seperti halnya saat di bangku Sekolah Dasar, maka akan kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya. Di bangku Sekolah Dasar, siswa lebih ditekankan pada pengenalan ilmu dasar matematika.

SD Islam Hasyim Asy'ari merupakan sekolah unggulan dan favorit yang diminati oleh masyarakat khususnya warga Pikatan, karena SD Islam tersebut memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain, khususnya bertujuan untuk membangun lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dalam mempelajari suatu operasi hitung, banyak siswa yang menganggap operasi hitung adalah sesuatu yang paling sulit dan menghabiskan banyak lembaran coretan untuk menghitungnya. siswa juga beranggapan bahwa operasi hitung itu menjenuhkan karena selalu berhubungan dengan angka dan sukar. Pembelajaran operasi hitung itu kurang menarik apabila tidak ada alat bantu/media sebagai penunjang pembelajarannya, dengan begitu pembelajaran akan serasa monoton. Kebanyakan pada proses pembelajaran dikelas itu hanya terpusat pada

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.5-6

guru, yakni guru yang berbicara dan siswa mendengarkan. Penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak berminat untuk belajar.

Siswa-siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar adalah siswa yang masih anak-anak sehingga mereka akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang langsung secara nyata atau dengan bantuan suatu alat yang dapat membantu mereka dalam menerima serta membayangkan ilmu matematika. Sehingga untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar secara maksimal, maka perlu didukung oleh media bantu.

Sehingga disini peran dari media bantu dalam pembelajaran adalah sebagai perantara dan penyalur tujuan dari pembelajaran. Media bantu dalam suatu pembelajaran dapat berupa suatu alat peraga baik secara bentuk alat yang nyata atau dapat berupa suatu video dan lain sebagainya. Karena dalam bangku Sekolah Dasar, ilmu matematika yang diperkenalkan adalah ilmu dasar dari matematika yaitu operasi aritmatika. Pada zaman yang modern ini, banyak media/alat yang dapat membantu siswa dalam belajar aritmatika. Salah satunya adalah sempoa.

Selain bisa berhitung cepat, sempoa ini berguna untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi otak, khususnya otak kanan yang meliputi daya analisis, ingatan, logika, imajinasi, reaksi tinggi, dan masih banyak lagi. Karena dalam mempelajari sempoa, anak akan dituntut untuk memainkan tangan, logika serta khayalannya. Disaat anak menghitung angka-angka dalam suatu operasi matematika, maka

secara tidak langsung anak akan menggunakan khayalannya untuk menghitung angka-angka tersebut dan setelah itu baru anak akan memainkan kreativitas tangannya untuk menunjukkan hasilnya lewat manik-manik sempoa. Sehingga otak kanan dan otak kiri anak akan berjalan bersama-sama.

Penggunaan sempoa sebagai media dalam belajar secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini sempoa tersebut dapat berguna untuk : menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Menurut teori mental aritmatika, sempoa ini dapat membuat anak mampu menguasai dan menggunakan secara optimal seluruh potensi dan kreativitas dirinya, termasuk menyerap ilmu-ilmu lanjutan nantinya.⁴ Karena alasan inilah peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Minat dan Hasil Belajar Berhitung Siswa Kelas III SD Islam Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar”**

⁴Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. (Jogjakarta: DIVA Press. 2011) hal. 47

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Banyak siswa yang menganggap operasi hitung adalah sesuatu yang paling sulit dan menghabiskan banyak lembaran coretan untuk menghitungnya.
- b. Siswa beranggapan bahwa operasi hitung itu menjenuhkan karena selalu berhubungan dengan angka dan sukar.
- c. Pembelajaran operasi hitung itu kurang menarik apabila tidak ada alat bantu/media sebagai penunjang pembelajarannya, dengan begitu pembelajaran akan serasa monoton.
- d. Pembelajaran hanya terpusat pada guru, yakni guru yang berbicara dan siswa mendengarkan.
- e. Penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak berminat untuk belajar.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka penulis memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tepat sasaran dari tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup diatas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Pengaruh penggunaan media sempoa terhadap minat belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan.
- b. Pengaruh penggunaan media sempoa terhadap hasil belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan.
- c. Materi yang digunakan dalam materi pelajaran dalam penelitian ini antara lain :
 1. Mengenal nilai tempat dari satuan, puluhan, ratusan dan ribuan pada Abacus
 2. Menyusun bilangan pada Abacus
 3. Mengoperasikan Abacus bilangan 1.001-10.000 dalam pemecahan masalah

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Adakah pengaruh penggunaan media sempoa terhadap minat belajar berhitung siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar?
2. Adakah pengaruh penggunaan media sempoa terhadap hasil belajar berhitung siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar?

3. Adakah pengaruh penggunaan media sempoa terhadap minat dan hasil belajar berhitung siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak penggunaan media sempoa terhadap minat belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak penggunaan media sempoa terhadap hasil belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak penggunaan media sempoa terhadap minat dan hasil belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh penggunaan media sempoa terhadap minat dan hasil belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan khususnya siswa kelas III.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan meningkatkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

b. Bagi guru

1. Menjadi peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bagi guru kelas III di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan, sehingga kinerjanya menjadi lebih baik.
2. Menjadi pengalaman yang berharga khususnya bagi guru kelas III SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan, mengenai kegunaan teknik sempoa.
3. Dapat dijadikan referensi untuk memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran
4. Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang relevan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dapat terselesaikan.

c. Bagi siswa

1. Menjadikan sempoa sebagai pelajaran yang menyenangkan
2. Meningkatkan kemampuan berhitung secara cepat dan tepat

3. Memberikan dasar aritmatika yang kuat
 4. Mengembangkan rasa percaya diri
 5. Meningkatkan konsentrasi belajar
- d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan media sempoa.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis *nol* dan hipotesis alternatif. Hipotesis *nol* (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis *nol* berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.⁵

Bentuk dari hipotesis penelitian yang akan di uji kebenarannya adalah:
Rumusan masalah : adakah pengaruh penggunaan media sempoa terhadap minat dan hasil belajar berhitung siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy’ari ?

Hipotesis penelitian : Ada pengaruh penggunaan media sempoa terhadap minat dan hasil belajar berhitung siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy’ari

⁵ *Ibid*, hal 199

Hipotesis statistik :

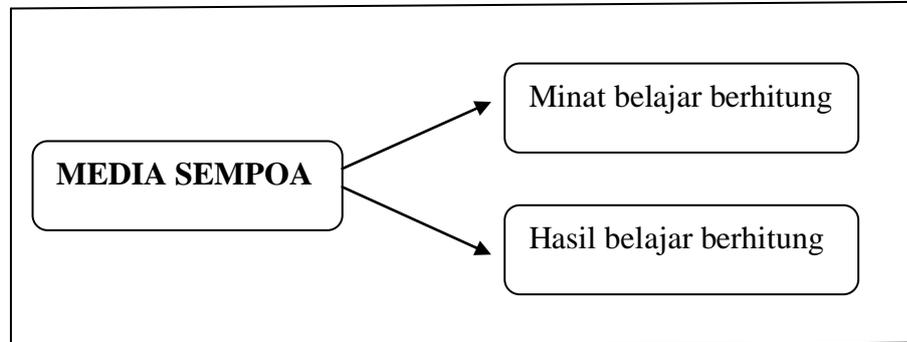
$H_0 : p = 0$, artinya tidak ada pengaruh penggunaan media sempoa terhadap minat dan hasil belajar berhitung siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy'ari

Setiap masalah yang akan diselesaikan selalu mengandung 2 jawaban, yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis Nol (H_0)

Yaitu hipotesis yang memprediksi bahwa variabel independen (variabel bebas) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (variable terikat), memprediksi bahwa tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Hubungan antara 2 variabel :

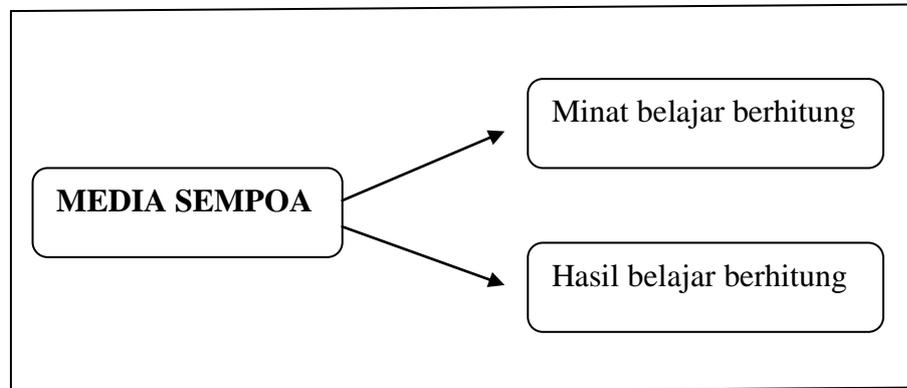


Hipotesis nol (H_0) = Tidak ada pengaruh penggunaan media sempoa terhadap minat dan hasil belajar berhitung siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy'ari.

Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang memprediksi bahwa variabel independen (variabel bebas) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

(variabel terikat), memprediksi bahwa ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.



Hipotesis Alternatif (H_a) = Ada pengaruh penggunaan media sempoa terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas III SD Islam Hasyim Asy'ari.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶
- b. Media adalah suatu perantara/pengantar pesan guru kepada penerima siswa yang bertujuan merangsang pikiran, perasaan,

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hal. 664

perhatian dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar proses pembelajaran.⁷

c. Sempoa yaitu sebuah alat hitung sederhana yang pada mulanya terbuat dari kayu atau pada saat ini banyak yang terbuat dari plastik. Sempoa dapat digunakan untuk menghitung, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan cara menggeser atau memindahkan manik-manik pada sebuah batang.⁸

d. Minat

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas.⁹

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang di capai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara *rill*, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.¹¹ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan,

⁷Muhaimin, *Strategi Belajar, (Peerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, (Surabaya : CV. Citra Media, 1996), hal 91

⁸Widyastuti, *Pandai Berhitung Dengan Sempoa*, (Jakarta : Puspa Swara, 2002), hal. 1

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 121

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 16

¹¹ Irma Nurmalasari, *Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 26

yaitu minat belajar operasi hitung menggunakan sempoa dan hasil belajar operasi hitung menggunakan sempoa. Untuk pengukuran dengan cara mengamati minat siswa dalam menghitung dengan menggunakan *pre tes* untuk mengambil data awal siswa dan untuk mengetahui keseragaman kelas. Kemudian dilakukan dengan pemberian materi dengan menggunakan media sempoa yang dilanjutkan dengan pengamatan kembali dan *post test* untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh media sempoa terhadap minat dan hasil belajar menghitung, maka digunakan uji hipotesis atau uji-t.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam tiga bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan pembahasan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan proposal skripsi seperti media pembelajaran, sempoa, minat dan hasil belajar serta literatur review yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III metode penelitian, berisi rancangan penelitian, variabel dan skala pengukuran, populasi, sampel dan sampling penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari : deskripsi data dan pengujian hipotesis

Bab V pembahasan, terdiri dari : pembahasan paparan hasil penelitian

Bab VI penutup, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.